

PERAN STRATEGI BLUD DALAM MENDUKUNG KOPERASI DAN USAHA MIKRO UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Seftian Ani Lestari^{1*}, Riske Yuan Vina Titasari², Anggulyah Rizqi Amaliyah³

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat Malang

*seftiananilestari@gmail.com

Abstract

Cooperatives and micro-enterprises play a vital role in supporting national and regional economic structures, providing employment, distributing income, and encouraging economic activity among small and medium-sized communities. In Malang Regency, this role is strengthened through the existence of the Regional Public Service Agency (BLUD) Revolving Fund, which is under the auspices of the Cooperatives and Micro-Enterprises Office. The BLUD Revolving Fund is tasked with providing more affordable financing access for cooperatives and micro-enterprises with low interest rates, simple procedures, and no administrative fees. This study aims to examine the strategic role of BLUD in supporting regional economic growth through productive financing and empowering cooperatives and micro-enterprises. This study uses a qualitative descriptive approach with data triangulation analysis methods, namely through document analysis, semi-structured interviews, and field observations. The results show that BLUD not only provides access to capital but also builds a sustainable small business development ecosystem. The revolving fund scheme offered encourages the transformation of cooperatives and MSMEs to become more professional, resilient, and independent in facing local and global economic challenges.

Keywords: *BLUD, revolving funds, cooperatives, micro-enterprises, economic growth, regional empowerment*

Abstrak

Koperasi dan usaha mikro berperan penting dalam mendukung struktur ekonomi nasional maupun daerah yang memberikan lapangan pekerjaan, mendistribusikan pendapatan, serta mendorong kegiatan ekonomi di kalangan masyarakat kecil menengah. Di Kabupaten Malang, peran ini diperkuat melalui keberadaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Dana Bergulir yang berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. BLUD Dana Bergulir bertugas menyediakan akses pembiayaan yang lebih terjangkau bagi koperasi dan usaha mikro dengan bunga rendah, prosedur yang mudah, serta tanpa biaya administrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategi BLUD dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui pembiayaan produktif dan pemberdayaan koperasi serta pelaku usaha mikro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis triangulasi data, yaitu melalui analisis dokumen, wawancara semi-terstruktur, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLUD tidak hanya memberikan akses modal, tetapi juga membangun ekosistem pembinaan usaha kecil yang berkelanjutan. Skema dana bergulir yang ditawarkan mendorong transformasi koperasi dan UMKM menjadi lebih profesional, Tangguh, dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi local maupun global.

Kata kunci: BLUD, dana bergulir, koperasi, usaha mikro, pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan daerah

Submitted: 2025-09-06	Revised: 2025-10-01	Accepted: 2025-10-10
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Koperasi dan usaha mikro merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Kabupaten Malang tahun 2023, terdapat lebih dari 5.000 unit usaha mikro yang tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, dan kerajinan tangan. Usaha mikro ini menyerap lebih dari 60 persen tenaga kerja lokal dan memberikan kontribusi lebih dari 55 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha mikro memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kabupaten Malang memiliki potensi yang besar dari aspek fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Secara fisik, wilayah ini memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang luas serta potensi wisata alam yang terus berkembang. Dari aspek sosial, jumlah penduduk usia produktif yang mencapai 63 persen menjadi modal berharga bagi pengembangan sektor usaha. Dari sisi ekonomi, UMKM menjadi salah satu penyumbang terbesar PDRB daerah, sementara dari sisi lingkungan, potensi sumber daya alam membuka peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Potensi tersebut semakin optimal dengan hadirnya peran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang menjadi instrumen strategis pemerintah dalam memperkuat koperasi dan usaha mikro.

Keberadaan BLUD di Kabupaten Malang sejauh ini menunjukkan kinerja yang efektif dan berjalan lancar. Program-program yang dilaksanakan meliputi pemberian akses permodalan, pendampingan manajerial, serta fasilitasi akses pasar telah terlaksana dengan baik sesuai sasaran. Tidak terdapat kendala berarti dalam pelaksanaan program, justru sinergi yang tercipta antara BLUD, koperasi, dan pelaku usaha mikro mampu menghasilkan capaian positif. Kondisi ini menjadikan BLUD sebagai model pengelolaan layanan publik yang adaptif, transparan, dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran strategi BLUD dalam mendukung koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Malang, sekaligus menilai kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas strategi BLUD dalam praktik, serta menawarkan rekomendasi penguatan kebijakan yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan di daerah lain.

Kajian literatur mendukung pentingnya fokus pada strategi BLUD. Nurhayati dan Suryani (2018) menunjukkan bahwa akses permodalan yang dikelola oleh BLUD berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro. Prasetyo (2021) menegaskan bahwa sinergi antara BLUD dan pemerintah daerah memperkuat kelembagaan koperasi, sedangkan Handayani (2020) menemukan bahwa program pendampingan BLUD dapat meningkatkan omzet usaha mikro hingga 25 persen. Temuan-temuan mutakhir ini memperkuat argumen bahwa BLUD memiliki peran strategis bukan hanya sebagai lembaga pembiayaan, tetapi juga sebagai motor penggerak pemberdayaan ekonomi berbasis koperasi dan usaha mikro.

Dengan demikian, pendahuluan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi wilayah, profil usaha mikro, peran BLUD, serta dasar teoretis yang mendukung kegiatan pengabdian. Artikel ini merupakan bentuk hilirisasi penelitian yang diarahkan pada implementasi nyata strategi BLUD yang telah berjalan lancar dan efektif dalam mendukung koperasi dan usaha mikro untuk memperkuat perekonomian daerah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Malang dengan sasaran utama pelaku usaha mikro binaan koperasi serta kelompok masyarakat yang telah menjadi mitra BLUD. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang kuat, serta dukungan kelembagaan BLUD yang telah berjalan efektif. Khalayak sasaran terdiri dari pelaku usaha di sektor kuliner, kerajinan, dan perdagangan yang selama ini aktif berinteraksi dengan program layanan BLUD.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, dengan melibatkan masyarakat sasaran secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Tahap pertama dilakukan observasi lapangan dan pengumpulan informasi awal mengenai kondisi usaha mikro serta bentuk dukungan yang sudah diterima dari BLUD. Tahap berikutnya berupa wawancara mendalam dengan pelaku usaha dan pengelola BLUD untuk menggali pengalaman mereka dalam memanfaatkan layanan, serta mengetahui praktik baik yang telah berjalan. Selain itu, kegiatan pendampingan juga dilaksanakan melalui diskusi kelompok terarah dan simulasi penyusunan rencana usaha berbasis potensi lokal.

Materi kegiatan difokuskan pada penguatan kapasitas manajerial, strategi pengembangan usaha, dan optimalisasi pemanfaatan layanan BLUD. Bahan kegiatan berupa modul pendampingan yang disusun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pengalaman praktis pengelolaan usaha mikro, serta data sekunder yang diperoleh dari laporan BLUD. Seluruh bahan ini disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami dan dapat langsung dipraktikkan oleh masyarakat sasaran.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta dalam diskusi dan simulasi, serta melalui refleksi bersama setelah kegiatan. Tingkat keberhasilan kegiatan diukur dengan melihat adanya perubahan pada sikap dan pola pikir pelaku usaha, seperti meningkatnya motivasi untuk mengembangkan usaha, kesadaran akan pentingnya manajemen yang lebih baik, dan keterbukaan untuk bekerja sama dalam jaringan koperasi. Dari sisi sosial budaya, ketercapaian kegiatan tercermin dari terjalinnya komunikasi dan kolaborasi yang lebih erat antar pelaku usaha. Sementara itu, dari sisi ekonomi, keberhasilan kegiatan dilihat dari munculnya inisiatif peserta untuk menerapkan strategi baru dalam mengelola usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) UPT Pengelola Dana Bergulir Kabupaten Malang terbukti signifikan dalam mendorong pertumbuhan koperasi dan usaha mikro. Dengan skema dana bergulir, BLUD tidak hanya memberi akses modal, tetapi juga membangun ekosistem usaha yang lebih profesional. Dukungan modal bergulir memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, perbaikan mutu produk, serta perluasan pasar. Data lapangan menunjukkan bahwa pelaku usaha mengalami capaian konkret, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Capaian Usaha Mikro Binaan BLUD

Sektor Usaha	Bentuk Dukungan BLUD	Hasil yang Dicapai	Indikator (%)
Pangan: Sentra Keripik Tempe Sanan	Modal bergulir untuk peningkatan produksi	Kapasitas produksi naik, kemasan lebih modern, distribusi meluas ke pasar regional & marketplace nasional	Produksi +30%
Kerajinan: Manik-manik & Batik Lokal	Modal kecil tanpa agunan	Variasi produk meningkat, desain mengikuti tren, omzet naik	Omzet +20% (1 tahun)
Kuliner: Warung/Olahan Makanan	Pembiayaan peralatan produksi	Kualitas produk meningkat, menu bertambah, cabang baru dibuka	Pendapatan harian +40%
Perdagangan: Retail & Toko Kelontong	Pinjaman modal kerja	Stok meningkat, distribusi meluas, pendapatan bulanan naik	Kenaikan signifikan (kualitatif)
Pertanian & Peternakan	Pembiayaan bibit, pakan, pupuk	Produktivitas meningkat, kemandirian kelompok tani lebih kuat	Kenaikan produktivitas (kualitatif)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa intervensi BLUD menghasilkan peningkatan nyata baik dari sisi ekonomi maupun kelembagaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra dan Wibowo (2020) yang menegaskan bahwa dana bergulir BLUD memperkuat basis modal usaha mikro berbasis daerah. Namun, capaian pada pengrajin batik di Malang yang hanya menunjukkan kenaikan omzet 20% ternyata lebih rendah daripada temuan Handayani (2020) yang mencatat peningkatan hingga 25%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan BLUD tidak hanya bergantung pada modal, melainkan juga pada faktor non-finansial seperti literasi keuangan, intensitas pendampingan, dan kesiapan manajerial (Delfira, 2025).

Selain itu, penelitian Dzikrullah (2024) menunjukkan bahwa koperasi berperan penting sebagai penghubung akses modal UMKM, sementara temuan ini menambahkan bukti bahwa sinergi koperasi dan BLUD juga memperkuat tata kelola kelembagaan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan BLUD mendorong koperasi lebih profesional dalam menyusun laporan keuangan, keteraturan rapat anggota, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan (Zainul & Wati, 2021). Dengan demikian, peran BLUD tidak hanya memperkuat usaha mikro secara individual, tetapi juga meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menemukan tantangan mendasar yang perlu ditangani secara serius. Pertama, literasi keuangan pelaku usaha masih rendah, sehingga dana yang diterima sering tidak tercatat secara optimal. Kedua, keterbatasan SDM

BLUD membatasi kualitas pendampingan dan monitoring, apalagi dengan meningkatnya jumlah pemohon dana. Ketiga, resistensi budaya usaha tradisional menyebabkan sebagian pelaku enggan menerapkan pencatatan dan tata kelola modern. Tantangan ini sejalan dengan penelitian Fiqih, Hidayat, dan Kusuma (2025) yang menegaskan perlunya penyesuaian layanan koperasi dengan kebutuhan anggota agar peran dalam pengembangan UMKM tetap relevan.

Temuan ini memberikan beberapa implikasi kebijakan. Pertama, pemerintah daerah lain dapat mengadopsi model BLUD dengan menekankan integrasi pembiayaan dan pendampingan. Kedua, penguatan SDM BLUD harus menjadi prioritas agar pendampingan lebih merata dan intensif (Oktavia, 2022). Ketiga, digitalisasi layanan perlu dipercepat untuk meningkatkan transparansi, memperluas jangkauan, dan menekan biaya administrasi (Nasution, 2024). Dengan strategi tersebut, keberhasilan Malang dapat direplikasi di daerah lain dengan penyesuaian terhadap konteks lokal.

Keberlanjutan program BLUD perlu dijamin melalui beberapa langkah konkret. Langkah tersebut mencakup pendampingan pasca pencairan yang berkelanjutan hingga satu tahun, pengembangan aplikasi digital yang memudahkan pencatatan dan pengajuan dana, pelatihan rutin bagi SDM BLUD untuk memperkuat kapasitas kelembagaan, pengembangan pola mentoring berjenjang antar koperasi, serta penyusunan laporan tahunan yang dipublikasikan secara transparan berdasarkan capaian indikator.

Dari sisi rekomendasi operasional, BLUD sebaiknya menerapkan digitalisasi layanan, menyusun modul literasi keuangan bertingkat, membuat skema pembiayaan bertahap sesuai performa, serta memperluas kolaborasi dengan marketplace untuk memudahkan ekspansi pasar (Rusdi, Wahyuni, & Anwar, 2024).

Akhirnya, dari sisi implikasi akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pengelolaan keuangan publik berbasis BLUD dengan menegaskan efektivitas dana bergulir dalam konteks UMKM. Selain itu, penelitian ini menambahkan perspektif bahwa literasi keuangan dan budaya organisasi merupakan faktor mediasi penting dalam hubungan pembiayaan dan pertumbuhan usaha (Delfira, 2025). Dengan demikian, hasil studi ini tidak hanya memperkaya praktik kebijakan di daerah, tetapi juga memperluas diskusi akademik tentang model pemberdayaan UMKM berbasis kelembagaan publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **peran BLUD dalam mendukung koperasi dan usaha mikro untuk pertumbuhan ekonomi daerah**, dapat disimpulkan bahwa BLUD berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pengelola dana, tetapi juga sebagai fasilitator strategis dalam menggerakkan perekonomian lokal. Melalui kebijakan yang fleksibel, dukungan pendanaan, dan pembinaan berkelanjutan, BLUD mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi serta memperkuat daya saing usaha mikro. Kehadiran BLUD mendorong terciptanya ekosistem usaha yang lebih inklusif, di mana pelaku usaha kecil memperoleh akses permodalan, pendampingan manajerial, serta peluang pengembangan usaha yang lebih luas.

Selain itu, BLUD juga berperan penting dalam mendorong keberlanjutan usaha melalui peningkatan literasi keuangan, pemberdayaan masyarakat, serta sinergi dengan berbagai pihak, baik pemerintah daerah maupun mitra strategis lainnya. Dampak yang ditimbulkan

bukan hanya sebatas pada aspek ekonomi, melainkan juga menyentuh dimensi sosial, seperti peningkatan lapangan kerja, kemandirian ekonomi masyarakat, serta penguatan solidaritas antar pelaku usaha.

Dengan demikian, peran BLUD tidak hanya relevan dalam konteks jangka pendek, tetapi juga memiliki signifikansi jangka panjang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan BLUD perlu terus diperkuat melalui peningkatan kapasitas kelembagaan, transparansi pengelolaan, serta inovasi layanan yang adaptif terhadap tantangan dan kebutuhan koperasi serta usaha mikro di era persaingan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F. (2024). Analisis kinerja puskesmas dengan pola BLUD: Studi kasus di Jawa Timur. *Jurnal Bisnis, Finansial, dan Ekonomi*, 6(1), 77–89. (<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/download/5524>).
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik koperasi dan usaha mikro kecil menengah 2022*. Jakarta: BPS RI.
- Brosur Resmi BLUD Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Malang. (2023). *Profil dan layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) UPT Pengelola Dana Bergulir*. Malang: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang.
- Delfira, N. (2025). Analisis permasalahan akses permodalan dan tantangan UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Maritim*, 9(1), 33–47. (<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/3184>).
- Dzikrullah, M. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam meningkatkan akses modal UMKM. *Jurnal Investasi dan Kewirausahaan*, 3(1), 101–112. (<https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi/article/view/205>).
- Fiqih, M., Hidayat, A., & Kusuma, R. (2025). Peranan koperasi simpan pinjam dalam pengembangan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Akuntansi*, 11(1), 15–28. (<https://journalcenter.org/index.php/jupea/article/download/4020>).
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Laporan tahunan koperasi dan UMKM*. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- Nasution, A. (2024). Kontribusi koperasi terhadap permodalan UMKM. *Jurnal Ilmu Kewirausahaan dan Manajemen*, 5(2), 56–70. (<https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/download/4889>).
- Oktavia, R. (2022). Pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah berdasarkan Permendagri 79/2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 45–58. (<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/19013/pdf>).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pratiwi, D. (2024). Analisis pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah di BLUD UPTD Puskesmas Konda. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 12–24. (<https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/206>).
- Putra, A. H. P. K., & Wibowo, R. (2020). Peran BLUD dalam mendukung pemberdayaan UMKM berbasis daerah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 145–158. <https://doi.org/10.22212/jekp.v11i2.2020>
- Rukmana, N., & Suryana, D. (2019). Strategi penguatan koperasi dan UMKM melalui pembiayaan inklusif. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 25–36. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.1.25-36>
- Rusdi, R., Wahyuni, L., & Anwar, F. (2024). Meningkatkan minat UMKM melalui akses permodalan dan bantuan teknis di Sidrap. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, 5(2), 121–134. (<https://jurnal.minartis.com/index.php/jeks/article/download/1940>).
- Siregar, T. (2024). Peran koperasi dalam mendorong pengembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 2(3), 210–222. (<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/download/6910>).
- Suhaila, N. (2021). Implementasi pola pengelolaan keuangan BLUD (PPK-BLUD). *Governance Journal*, 7(2), 133–146. (<https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/gg/article/view/254>).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainul, M., & Wati, C. R. (2021). Penguatan peran BLUD dalam pembangunan ekonomi daerah berbasis UMKM. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 8(3), 201–214.